

ANALISIS STRATEGI BANK SAMPAH SEBAGAI MEDIA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA TINGKIS

Liza Nurul Wahdiana^{1*}

S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada, Malang¹

*Corresponding Author : wahdianaliza@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia, belum meratanya pengelolaan sampah yang baik di setiap kota menjadikan sampah menjadi hal yang terus membutuhkan perhatian pemerintah. Begitupun yang terjadi di Desa Tingkis Kecamatan Singgahan sebelum adanya Bank Sampah. Banyak sampah yang dibuang sembarangan. Dengan adanya Bank Sampah, saat ini tidak ada lagi sampah yang tercecer disepanjang jalan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi Bank Sampah 2R sebagai media pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tingkis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal dan eksternal, serta kombinasi faktor S-O, W-T, S-T dan W-O. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Bank Sampah 2R mempunyai faktor kekuatan yang besar, yakni dari segi keuangan. Dengan sumber keuangan yang besar Bank Sampah "Rumah Resik" mampu memberikan gaji tetap dan tunjangan asuransi kepada karyawannya, sehingga karyawan dapat mengelola sampah dengan baik di Bank Sampah. Kekurangannya yakni Bank Sampah 2R belum mampu melakukan pengelolaan sampah secara maksimal karena terkendala sarana prasarana yang belum terpenuhi, namun Bank Sampah 2R sudah mampu mengubah pola membuang sampah masyarakat dari semula dibuang sembarangan menjadi dibuang di tempat sampah.

Kata kunci : analisis SWOT, bank sampah, strategi

ABSTRACT

Waste is one of the problems in Indonesia, the uneven distribution of good waste management in every city makes waste something that continues to require government attention. This is also what happened in Tingkis Village, Singgahan District before the Waste Bank existed. A lot of waste was dumped carelessly. With the Waste Bank, there is no more waste scattered along the road. The purpose of this study was to analyze the strategy of the 2R Waste Bank as a medium for managing household waste in Tingkis Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection through interviews, observations, and documentation. The analysis in this study uses a SWOT analysis by analyzing internal and external factors, as well as a combination of S-O, W-T, S-T and W-O factors. The results of this study indicate that the 2R Waste Bank has a great strength factor, namely in terms of finance. With large financial resources, the "Rumah Resik" Waste Bank is able to provide fixed salaries and insurance benefits to its employees, so that employees can manage waste properly at the Waste Bank. The drawback is that the 2R Waste Bank has not been able to manage waste optimally due to the lack of infrastructure, but the 2R Waste Bank has been able to change the pattern of people disposing of waste from being thrown away carelessly to being thrown away in the trash.

Keywords : SWOT analysis, waste bank, strategy

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Undang - Undang RI, 2008). Kehidupan manusia tidak pernah aman dari sampah karena setiap harinya ribuan orang menghasilkan sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas penduduk, maka jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya juga semakin

meningkat. Banyaknya sampah dan jenis sampah yang dihasilkan bergantung pada pola konsumsi masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka jumlah sampahnya semakin besar dan semakin banyak pula jenis sampah yang dihasilkan. Bank Sampah merupakan tempat penyimpanan sampah yang dikelompokkan berdasarkan jenis sampah. Sampah yang disimpan di bank sampah merupakan sampah dengan nilai ekonomi. (Mahendra, dkk, 2023)

Sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang banyak dihasilkan di masyarakat. Sampah rumah tangga bisa dikurangi dengan cara mengolah sampah rumah tangga dengan cara yang benar (Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2020). Pengelolaan sampah merupakan cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Munawarah, 2011). Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang - Undang RI, 2008). Dalam melakukan pengelolaan Sampah, Pemerintah, Pemerintah daerah dan masyarakat dapat membentuk Bank Sampah. Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (PermenLHK No.14, 2021).

Dalam data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik (Kemenko PMK, 2023) Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah dengan pendekatan ekonomi. Konsep ini memungkinkan sampah yang biasanya menjadi masalah lingkungan diubah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Melalui Bank Sampah, masyarakat didorong untuk lebih sadar dan aktif dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab (PSC, 2024).

Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah yang mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Apabila masyarakat selaku penghasil sampah melakukan peran serta dalam pengelolaan sampah, misal 3R; maka menampung dan memasarkan sampah tersebut perlu suatu wadah. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Purwanti, Sumartono, & Haryono, 2015).

Data SIPSN tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah timbunan sampah kabupaten Tuban, Jawa Timur adalah 370.845,88 ton/ tahun, dari jumlah tersebut diatas yang telah dilakukan pengurangan sampah mulai dari sumber, baik oleh masyarakat secara mandiri dan/ atau melalui Bank Sampah Induk (BSI), Bank Sampah Unit (BSU), Industri/ Perusahaan penghasil sampah lainnya maupun dari sector informal (pemulung/ pengepul sampah) adalah sebanyak 102.780,99 ton/ tahun (27,72%). Sedangkan untuk Penanganan sampah yang dilakukan oleh pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta industri daur ulang adalah sebanyak 137.156,05 ton/tahun (36,99%). Dengan demikian masih ada 130.908,84 ton/tahun (35,30%) sampah yang belum terkelola dengan baik. Untuk bank sampah unit yang aktif di kabupaten tuban sebanyak 22 bank sampah dan TPS 3R yang ada sebanyak 9 unit (kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Dalam perjalanan pengelolaan sampah kabupaten Tuban, di tahun 2023 Kabupaten Tuban mendapatkan Program ISWMP (*Improvement of Solid Waste Management to Support Regional Area and Metropolitan Cities*) yang merupakan program berskala nasional yang bertujuan

untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah yang beradaptasi dengan berbagai kondisi perkotaan yang berbeda di Indonesia. ISWMP ini dikembangkan pula di beberapa kabupaten/kota terpilih di Indonesia (NPMC-ISWMP, 2024). Sampai dengan Tahun 2024 ini, Kabupaten Tuban merupakan satu – satunya Kabupaten di Jawa Timur yang mendapatkan program ISWMP (Kelompok Kerja (POKJA) Pemilihan 46C, 2023). Dalam program ISWMP ini yang akan mendapatkan pelayanan adalah 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Tuban yaitu, Kecamatan Tuban, Palang, Semanding, Merakurak, Jenu, Tambakboyo dan Kerek. Diantara ketujuh kecamatan tersebut yang belum mempunyai bank sampah ataupun TPS 3R aktif adalah Kecamatan Jenu dan Kerek.

Sampah yang masih menjadi permasalahan permasalahan yang belum terselesaikan ini menjadi perhatian bagi semua pihak, tak terkecuali oleh seorang penggiat sampah yang berasal dari desa Tingkis Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Dahulu Desa tingkis merupakan salah satu desa belum mengelola sampah dengan baik, namun saat ini desa ini sudah dapat mengelola sampah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya dengan hadirnya bank sampah yang ada di desa tersebut. Di desa Tingkis Kecamatan Singgahan terdapat sarana bank sampah dengan nama Bank Sampah “Rumah Resik” (2R). Pendirian Bank sampah ini 2R ini diprakarsai oleh seorang penggiat sampah yang bernama Supriyanto. Bank sampah ini menjadi solusi atas banyaknya sampah yang dibuang di pinggir – pinggir jalan di sepanjang desa Tingkis Kecamatan Singgahan.

Awal mulanya bank sampah ini hanya beroperasi di desa Tingkis Kecamatan Singgahan saja, namun saat ini Bank sampah ini mampu berjalan dan bertahan selama kurang lebih 5 (lima) tahun dan sudah melayani 7 (tujuh) kecamatan lain di sekitarnya. Aktivitas di bank sampah 2R meliputi, pengumpulan, *Reduce* dan *Reuse*, sedangkan untuk *Recycle* dilakukan oleh bank sampah induk Kabupaten Tuban. Bank sampah 2R tidak memiliki fasilitas gedung yang permanen, namun bank sampah ini mampu mengelola sampah masyarakat yang dikumpulkan dengan baik. Karyawan yang ada di bank sampah 2R ini tidak banyak hanya berjumlah 10 (sepuluh) orang saja, namun dapat bertahan lama di bank sampah tersebut dan saat ini manajemen bank sampah 2R sudah mampu memberikan gaji UMR beserta tunjangan kesehatan kepada karyawannya.

Bank sampah 2R secara tidak langsung mempunyai peran dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa tersebut, karena pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak sesuai dan tidak terkelola dengan baik bisa menjadi tempat berkumpulnya organisme dan perindukan binatang pengganggu. Hal tersebut dapat menjadi sumber penyakit diare, *typhus*, pes yang diakibatkan oleh lalat, tikus, nyamuk dan penyakit lain dari binatang pengganggu lainnya. Dengan kondisi tersebut peneliti ingin mengambil judul analisis strategi bank sampah sebagai media pengelolaan sampah rumah tangga di desa Tingkis kecamatan Singgahan kabupaten Tuban.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi Bank Sampah 2R sebagai media pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Tingkis.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode observasi dilakukan dengan mengamati lokasi bank sampah, sarana dan prasarannya. Metode Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dokumen dan pengambilan gambar dilokasi penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (ancaman dan peluang), serta mengkombinasikan

faktor S-O, W-T, S-T dan W-O untuk menentukan langkah strategis yang harus diambil oleh Bank Sampah 2R.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh manajemen, karyawan serta nasabah dan/atau pemanfaat bank sampah bank sampah 2R Desa Tingkis Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Informan dari penelitian ini adalah manajemen, karyawan serta nasabah dan/atau pemanfaat bank sampah bank sampah 2R Desa Tingkis Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban yang akan diambil sesuai dengan metode "*Purposive Sampling*". Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Sampah "Rumah Resik" (2R) desa Tingkis Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Waktu penelitian adalah selama 1 (satu) bulan, yaitu di Bulan Mei 2025.

HASIL

Kelembagaan dan Legalitas Bank Sampah Rumah Resik

Bank Sampah Rumah Resik (2R) saat ini masih berproses untuk menuju Bank Sampah yang sesuai syarat. Bank Sampah 2R berdiri atas dasar Surat Keputusan dari pemerintahan Desa Tingkis Kecamatan Singgahan Kabupaten

Sumber Daya Manusia Bank Sampah 2R

Sumber Daya Manusia (SDM)/ karyawan Bank Sampah 2R berasal dari desa Tingkis Kecamatan Singgahan. Perekrutan karyawan Bank Sampah 2R dilakukan dengan klasifikasi Ijazah setingkat Sekolah Dasar. Namun ketua Bank Sampah 2R adalah seorang Sarjana Pendidikan.

Sumber Keuangan Bank Sampah 2R

Dari hasil wawancara dan dokumentasi pembukuan Bank Sampah 2R, dapat dijelaskan bahwa, sumber keuangan Bank Sampah 2R berasal dari penjualan sampah/ barang yang bisa didaur ulang dan retribusi. Sumber pendapatan terbesar untuk saat ini berasal dari retribusi. Retribusi ini berasal dari masyarakat yang membuang sampah/ menjadi nasabah Bank Sampah 2R. Retribusi yang dibayarkan oleh nasabah dicatat oleh bagian keuangan di dalam buku catatan retribusi. Selain dari retribusi, bank sampah 2R juga membeli sampah/ barang bekas layak daur ulang dari warga. Pembelian sampah layak daur ulang dilakukan oleh karyawan Bank Sampah 2R dari rumah ke rumah warga sambil mengendarai kendaraan roda 3 (tiga), setelah terkumpul barang-barang tersebut kemudian disetor ke offftaker yang berada di Desa Mulyoagung Kecamatan Singgahan.

Sarana dan Prasarana Bank Sampah 2R

Dari hasil observasi dapat dijelaskan bahwa tempat pengumpulan dan pemilahan sampah berupa tanah lapang yang tidak ada bangunannya, jadi Ketika memilah sampah, karyawan akan terpapar panas matahari, sehingga pemilahan harus dilakukan di pagi hari dan tidak bisa berlangsung lama. Untuk hasil pemilahan sampah akan dikumpulkan di bangunan sementara (gubuk) yang ada di tepi tempat pengumpulan sampah.

Pengelolaan Sampah Bank Sampah 2R

Pengelolaan sampah di Bank Sampah 2R Desa Tingkis dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pengelolaan yang ada di desa Tingkis dan Pengelolaan sampah yang ada di luar Desa Tingkis. Pengelolaan di Desa Tingkis dilakukan oleh Bank sampah 2R dengan mendatangi rumah – rumah warga untuk menjemput sampah, kecuali rumah warga yang dekat dengan lokasi Bank Sampah 2R, mereka membuang sampahnya langsung ke Bank Sampah 2R. oleh karena itu retribusi yang dibayarkan warga yang membawa sampahnya langsung ke Bank Sampah 2R lebih murah.

Selain melakukan pengelolaan sampah, Bank sampah 2R juga melakukan sosialisasi tentang sampah. Mulai dari pemilahan sampah sampai dengan bagaimana cara membentuk Bank sampah. Dalam kaitannya dengan program ISWMP yang ada di Kabupaten Tuban, Bank Sampah 2R juga merupakan bagian dari program ISWMP di Kabupaten Tuban. Selaras dengan kegiatan ISWMP, Bank Sampah 2R juga melakukan sosialisasi di Desa Tingkis sendiri dan juga di desa – desa lain yang belum ada Bank Sampahnya. Selain di Masyarakat di desa Bank sampah 2R juga melakukan sosialisasi di sekolah – sekolah dan juga Lembaga -lembaga lainnya. Saat ini Bank Sampah 2R sudah direplikasi oleh 26 (dua puluh enam) Bank Sampah, yang juga dibina oleh Bank Sampah 2R. Begitupun Bank Sampah 2R, selalu mendapat binaan dari DLHP dan PUPR.

Pengangkutan Sampah Oleh Bank Sampah 2R

Dalam melakukan pengangkutan sampah, Bank Sampah 2R mengangkut sampah setiap hari yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu pengangkutan di dalam desa Tingkis, pengangkutan dari Desa Tingkis ke arah timur desa yaitu ke sepanjang arah ke Kecamatan Rengel dan sepanjang jalan ke wilayah Kecamatan Jatirogo. Pengangkutan didalam Desa Tingkis dilakukan oleh Bapak Tarmono yang menjemput sampah dari rumah ke rumah dengan menggunakan sepeda motor berkeranjang (rengkek), sementara pengangkutan yang ada di luar Desa Tingkis langsung menggunakan konvaktor dengan mengambil sampah dari bin – bin yang sudah ditempatkan di masing – masing titik yang telah disepakati antara nasabah dan Bank Sampah 2R. pengangkutan di dalam Desa Tingkis dilakukan setiap hari, sementara pengangkutan keluar desa Tingkis untuk arah ke Rengel dilakukan 2 (dua) kali seminggu dan ke arah barat (arah Jatirogo) dilakukan 4 (empat) kali seminggu.

Cakupan Bank Sampah 2R

Bank sampah 2R merupakan Bank Sampah Unit yang dikelola oleh pribadi. Meskipun dikelola pribadi, bank sampah ini saat ini sudah mampu memfasilitasi pengelolaan sampah sampai ke 9 (Sembilan) kecamatan di sekitar Kecamatan Singgahan. Hal ini dikarenakan belum adanya Bank Sampah maupun pengelola sampah yang memfasilitasi warga untuk mengelola sampah di 9 (Sembilan) kecamatan tersebut. Selain sampah warga desa, sampah dari pondok pesantren, pertokoan, instansi dan sekolahan yang berada di 9 (Sembilan) kecamatan tersebut ikut bekerjasama dengan Bank Sampah 2R untuk pengangkutan sampah domestiknya.

Selain dari desa – desa Bank Sampah 2R juga mengakomodir nasabah yang berasal dari instansi - instansi. Salah satu contohnya adalah Puskesmas Kerek yang terletak di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek. Puskesmas Kerek sudah menjalin Kerjasama dengan Bank Sampah 2R sejak Tahun 2024. Puskesmas Kerek merasa terbantu dengan adanya pengangkutan sampah domestik oleh Bank Sampah, dikarenakan di lokasi Puskesmas Kerek berada belum ada TPS maupun Bank Sampah yang bisa mengangkut sampah domestik Puskesmas Kerek.

Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Oleh Bank Sampah 2R

Dalam Upaya menjaga Kesehatan lingkungan, Bank Sampah 2R bersama – sama Masyarakat melakukan gotong royong untuk melakukan penanganan sampah yang menumpuk di suatu Lokasi. Masyarakat desa melakukan kerjabakti bersama di Lokasi tempat menumpuknya sampah dan untuk pengangkutan sampahnya dibantu oleh Bank Sampah 2R dengan menggunakan konvaktor yang ada.

Strategi Bank Sampah 2R Dalam Pengelolaan Bank Sampah 2R

Strategi yang dilakukan Bank Sampah 2R dalam mengelola sampah adalah dengan memberikan gaji sesuai UMR, tunjangan, dan reward pada karyawan. Karena dengan gaji yang cukup mengelola Bank Sampah akan bisa menjadi sumber mata pencaharian, sehingga

karyawan bisa mengelola sampah dengan tenang dan maksimal dalam pekerjaannya. Selain itu dalam pemilihan karyawan harus memilih orang yang mau bekerja dengan sampah dan tidak jijik pada sampah, selain kedua hal di atas, manajemen Bank sampah harus mampu menjalin komunikasi yang baik pada calon nasabah, agar bisa menarik nasabah sebanyak – banyaknya untuk menambah pemasukan keuangan Bank Sampah.

Hasil Observasi Pengelolaan Sampah Bank Sampah 2R

Tabel 1. Observasi Pengelolaan Sampah Bank Sampah 2R

Tabel 1. Hasil Observasi Pengelolaan Sampah Dalam Sampah 2A						
No.	Komponen	Spesifikasi			Hasil Observasi	
					Ya	Tidak
1.	Pengurangan Sampah	Pemanfaatan Kembali sampah plastik		√		
		Pemanfaatan Kembali sampah kertas			√	
		Pemanfaatan Kembali sampah logam			√	
		Pemanfaatan Kembali sampah kaca			√	
2.	Penanganan sampah	Ada 5 (lima) pengelompokan jenis sampah (B3, organik, dapat diguna ulang, tidak dapat didaur ulang, selain 4 kriteria sebelumnya)			√	
		Ada pemilahan sampah		√		
		Ada pengumpulan sampah		√		
		Ada pengolahan sampah dengan pengomposan		√		
		Ada pengolahan sampah Dengan daur ulang materi			√	
		Ada pengolahan sampah Dengan daur ulang energi			√	
		SKOR				40%
(Jumlah Ya : Jumlah seluruh pertanyaan) x 100%					(sangat kurang)	

Berdasarkan tabel 1, perhitungan penilaian hasil observasi Pengelolaan Bank Sampah mendapatkan skor 40%, termasuk dalam kategori sangat kurang.

Fasilitas Bank Sampah 2R

Tabel 2. Observasi Fasilitas Bank Sampah 2R

No.	Komponen	Spesifikasi	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Fasilitas	Terdapat kantor dan ruang pelayanan	√	
		Ada Fasilitas pemilahan berdasarkan jenis sampah	√	
		Fasilitas pemilahan dilengkapi label/ tanda berdasarkan jenis sampah		√
		Memiliki alat transportasi pengumpulan sampah	√	
		Memiliki fasilitas penyimpanan sampah berdasarkan jenis sampah		√
2.	Luas Bangunan	Sesuai dengan kegiatan dan fasilitasi yang diperlukan untuk melakukan Pengelolaan Smpah.		√
3.	Perlengkapan (kantor dan ruang	Terdapat meja, kursi, timbangan, lemari pajang, komputer	√	

pelayanan nasabah)		Terdapat SK Kepengurusan dan struktur kelembagaan	√
		Terdapat SOP	√
		Terdapat jadwal penimbangan	√
		Terdapat daftar jenis sampah dan daftar harga	√
		Lokasi penyimpanan sampah terdapat sekat pemilahan sampah	√
4.	Lantai	Kuat dan utuh	√
		Kedap air, khususnya pada Lokasi pemilahan, pengumpulan, dan/atau penyimpanan sampah	√
		Rata (ruang kantor, ruang pelayanan, Gudang penyimpanan)	√
		Tidak licin	√
5.	Dinding	Kuat, rata, berwarna terang dan kering	√
6.	Ventilasi	Pencahayaan cukup	√
		Lubang ventilasi paling sedikit 15% x luas lantai/ jika memakai ventilasi mekanik terdapat kipas angin, pengatur suhu (pendingin ruangan) atau <i>exhauster</i> .	√
7.	Atap	Permanen, tidak bocor dan kuat	√
8.	Langit – langit	Tinggi Langi-langit min. 2.7 dari lantai, kuat, dilengkapi lampu penerangan, berwarna terang dan mudah dibersihkan.	√
9.	Pintu	Kuat, membuka ke arah luar dan memiliki pintu darurat	√
10.	Lingkungan	Pagar aman dari risiko kecelakaan dan kuat.	√
		Halaman bersih, tidak berdebu/becek, tersedia sarana penampungan residu sampah tertutup.	√
11.	Drainase	Ada sumur resapan, air mengalir lancar, bersih dan tidak ada genangan air.	√
12.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Kondisi bank sampah bersih, tidak ada vector penyakit, residu sampah di Kelola di TPA, terdapat APAR, bebas serangga dan tikus dan tersedia APD	√
SKOR			35%
(Jumlah Ya : Jumlah seluruh pertanyaan) x 100%			(sangat kurang)

Berdasarkan tabel 2, perhitungan penilaian hasil observasi Fasilitas Bank Sampah 2R mendapatkan skor 35%, termasuk dalam kategori sangat kurang.

Tata Kelola Sampah di Bank Sampah 2R

Tabel 3. Observasi Tata Kelola Bank Sampah 2R

No.	Komponen	Spesifikasi	Hasil Observasi	
			Ya	Tidak
1.	Penanggung Jawab (Direktur)	Bertanggung jawab untuk semua aktifitas BSU	√	
		Melakukan monev min. 1 tahun sekali dalam rapat pengelola Bank Sampah	√	
		Memberikan penghargaan (<i>reward</i>)	√	
		Melaksanakan program kerjasama dengan Pemerintah atau Badan Usaha	√	

		Melakukan pemantauan kualitas produk atau kualitas usaha Bank Sampah	√	
2.	Manajer Umum	Menyediakan data pengepul/ pembeli	√	
		Menyusun program kerja dengan pemerintah/ Badan Usaha		√
		Pengurusan izin usaha Bank Sampah	√	
		Melakukan edukasi 3R	√	
		Bertanggung jawab dalam pembuatan dokumen dan pengarsipan data	√	
		Mencatat laporan dari manajer produksi, bag. Pemilahan/ pengumpulan dan penyimpanan		√
3.	Manajer produksi	Mengawasi bag. Pemilahan, penyimpanan dan pengolahan	√	
		Menyediakan data pengepul/ pembeli	√	
		Mengkoordinir pemanfaatan sampah dalam pemberdayaan Masyarakat	√	
		Melaporkan hasil pemilahan, pengumpulan dan penyimpanan sampah		√
4.	Manajer keuangan dan pemasaran	Mengelola semua aktivitas keuangan dan <i>cashflow</i> Bank Sampah	√	
		Membukukan transaksi melalui buku kas dan Tabungan nasabah	√	
		Menyediakan data pengepul/ pembeli	√	
		Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan sampah	√	
		Melaporkan hasil pemilahan, pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan sampah	√	
		Memasarkan hasil pemanfaatan sampah	√	
5.	Tata usaha dan Penyuluhan	Membantu tugas manajer umum	√	
6.	Bagian pemilahan dan pengumpulan sampah	Melakukan pemilahan sampah di Lokasi bank sampah	√	
		Membantu Masyarakat untuk memilah sampah	√	
		Menjemput sampah	√	
		Mengecek sampah terpilah	√	
		Mencatat sampah terpilah dan yang dikumpulkan	√	
7.	Bagian Penyimpanan Sampah	Melakukan penyimpanan sampah terpilah	√	
		Mencatat sampah yang ada di ruang penyimpanan		√
		Memastikan kondisi ruang penyimpanan sampah sesuai syarat		√
		Menyiapkan sampah yang akan dilakukan pengelolaan lanjut	√	
SKOR			87%	
(Jumlah Ya : Jumlah seluruh pertanyaan) x 100%			(baik)	

Berdasarkan tabel 3, perhitungan penilaian hasil observasi Tata Kelola Bank Sampah 2R mendapatkan skor 87%, termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan salah satu alternatif dalam mengelola sampah yang ada di Masyarakat. Dalam sebuah Bank Sampah diperlukan beberapa sumber daya, pengelolaan

sampah, fasilitas yang diperlukan serta tata kelola yang baik termasuk strategi – strategi yang bisa dilakukan, agar tujuan Bank Sampah dapat tercapai sesuai dengan syarat dan kegiatan dalam Bank Sampah dapat berlangsung lama. Dalam menggambarkan situasi yang ada di Bank Sampah Rumah Resik peneliti menggunakan analisis SWOT. Dalam analisis ini akan dilihat dari faktor internal yang dimiliki Bank Sampah 2R yaitu Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*) dan faktor eksternal Bank Sampah 2R yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Faktor kekuatan (*strengths*) yang dimiliki oleh Bank Sampah Rumah Resik antara lain memiliki Sumber Daya Manusia Manusia yang solid, Karyawan Bank Sampah 2R mempunyai sumber penghasilan yang tetap dari Bank Sampah 2R, Bank Sampah mempunyai sumber penghasilan yang cukup untuk operasional Bank Sampah setiap bulannya, memiliki Bank Sampah binaan, memiliki sarana pengangkutan yang cukup memadai, Bank Sampah 2R mampu merubah kebiasaan masyarakat dari membuang sampah dipinggir – pinggir jalan menjadi membuang sampah pada tempatnya. Faktor Kelemahan (*Weakness*) yang ada pada Bank Sampah 2R antara lain; belum memiliki Gedung, belum maksimalnya administrasi Bank Sampah, belum melakukan 3R (*reduse, reuse, recycle*) secara maksimal, masih cenderung ke sistem pengelolaan sampah yang lama yakni kumpul-buang-angkut, belum melakukan pemilahan sampah dalam 5 (lima) jenis sampah.

Faktor peluang (*Opportunities*) yang dimiliki Bank Sampah Rumah Resik (2R) adalah masih banyak desa yang belum memiliki Bank Sampah maupun TPS 3R, hal ini bisa menjadi peluang Bank Sampah 2R untuk menambah nasabah dan pemasukan, adanya bantuan sarana dan prasarana Bank Sampah dan pembinaan yang rutin dari DLHP dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Tuban, sehingga menghemat pengeluaran Bank Sampah 2R dalam pemenuhan sarana dan prasarannya, Bank Sampah 2R bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan dapat mensejahterakan karyawannya. Semakin besar gaji yang ditawarkan, semakin banyak orang yang berminat untuk bekerja di tempat tersebut. Faktor Ancaman (*Threats*) yang dimiliki Bank Sampah Rumah Resik (2R) antara lain, munculnya Bank Sampah baru di desa lain yang saat ini masuk ke dalam cakupan Bank Sampah 2R, sehingga bisa menjadikan pemasukan dari retribusi dan bantuan DLHP kepada Bank Sampah 2R berkurang, karena akan semakin banyaknya Bank Sampah yang harus dibina dan dibantu oleh DLHP dan PUPR serta adanya persaingan harga pembelian sampah yang bisa didaur ulang oleh Bank Sampah dan pengepul barang bekas.

Strategi Pengelolaan Sampah Bank Sampah 2R

Setelah mengetahui faktor – faktor kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman pada Bank Sampah 2R, selanjutnya akan dilakukan analisis strategi yang bisa menjadi alternatif Bank Sampah 2R dalam menggunakan kekuatannya dan peluang yang dimiliki untuk menutup kelemahan dan menanggulangi ancaman yang akan datang. Analisis strategi ini akan dilakukan dengan mengkombinasikan 2 (dua) poin dari SWOT, yaitu; strategi Kekuatan - Peluang (*S-O*), strategi Kelemahan – Peluang (*W-O*), strategi Kekuatan – Ancaman (*S-T*) dan strategi Kelemahan – Ancaman (*W-T*). Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki oleh Bank Sampah 2R maka strategi *S-O*, *W-O*, *S-T* dan *W-T* untuk kemajuan Bank Sampah 2R diantaranya adalah:

Strategi Kekuatan - Peluang (*Strengths - Opportunities*)

Menawarkan kerjasama pengangkutan dan pengelolaan sampah pada wilayah – wilayah sekitar Bank Sampah 2R yang belum memiliki TPS maupun Bank Sampah. Memberikan tempat sampah (*Bin*) yang cukup untuk memudahkan nasabah dalam menyimpan sampahnya. Rutin melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan Bank Sampah pada kawasan yang belum ada Bank sampahnya, agar bisa menjadi sarana untuk menambah

nasabah Bank Sampah 2R. Menjaga Kerjasama yang baik dengan DLHP dan PUPR agar Bank Sampah 2R selalu mendapatkan perhatian, pembinaan dan bantuan sarana prasarana yang belum dimiliki Bank Sampah 2R dari DLHP dan PUPR. Menjaga hubungan baik antara Ketua Bank Sampah dan seluruh karyawannya untuk menjaga keharmonisan suasana kerja. Menjaga hubungan baik dan ketepatan jadwal pengangkutan sampah, antara Bank Sampah 2R dengan nasabah yang berasal dari instansi – instansi agar MoU pengangkutan sampah terus dapat dipertahankan, sehingga retribusi bank sampah yang masuk tetap aman. Memanfaatkan, menjaga dan merawat sarana prasarana yang dimiliki Bank Sampah 2R, agar sarana prasarana yang ada tetap awet dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Belajar membuat laporan secara tertulis tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah 2R, dan dilaporkan secara berkala keDLHP.

Strategi Kelemahan - Peluang (*Weakness - Opportunities*)

Karyawan Bank Sampah 2R diikutsertakan dalam seminar – seminar ataupun kalakarya yang dilakukan oleh DLHP, PUPR maupun instansi pemerintah lain guna meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keterampilan karyawan Bank Sampah 2R baik secara teknologi komputerisasi maupun yang berkaitan dengan pengelolaan Bank Sampah. Membuat rencana untuk mengikuti pelatihan tentang penggunaan Teknologi Tepat Guna pengolahan dan daur ulang sampah, atau mendatangkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada karyawan Bank Sampah 2R dengan sumber dana dari Bank Sampah 2R maupun dari relasi yang dimiliki Bank Sampah 2R. Merencanakan untuk pembelian tempat sampah atau penyimpanan yang terpisah menjadi 5 (lima) jenis sampah sesuai dengan peraturan. Meningkatkan pengelolaan sampah sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*) bekerjasama dengan PKK, Karang Taruna, LSM, institusi Pendidikan, institusi Kesehatan dan instansi lainnya. Memberikan pelatihan teknologi/ komputerisasi pada karyawan Bank Sampah 2R yang bertugas di pembukuan.

Strategi Kekuatan - Ancaman (*Strengths - Threats*)

Meningkatkan pelayanan pengelolaan sampah dari metode kumpul-buang-angkut menjadi metode 3R (*reduse, reuse, recycle*) untuk meningkatkan citra Bank Sampah 2R di mata nasabah dan calon nasabah. Mengajukan bantuan lahan parkir untuk konvaktor dan sarana prasarana lainnya pada DLHP atau PUPR. Melakukan kampanye yang menekankan pada keunggulan dan kemudahan yang di dapat dari pelayanan Bank Sampah 2R. Merekrut karyawan yang bisa mengoperasikan media sosial dan internet dengan baik, untuk kepentingan promosi pelayanan pengelolaan sampah di Bank Sampah 2R dan melakukan edukasi pengelolaan sampah melalui media sosial yang sedang diminati. Mengatur dan merencanakan keuangan dengan baik untuk mengantisipasi jika ada pengurangan bantuan dari DLHP dan PUPR dalam pemenuhan sarana prasarana yang belum ada, agar nantinya bisa melakukan pemenuhan sarana prasarana secara mandiri oleh Bank Sampah 2R. Melakukan kaji banding dan dan updating harga beli sampah guna ulang dan daur ulang, agar selalu dapat bersaing dengan harga di pengepul sampah.

Strategi Kelemahan - Ancaman (*Weakness - Threats*)

Bekerjasama dengan pemerintah desa Tingkis untuk penyediaan lahan pengelolaan sampah. Mengajukan permohonan bantuan Pembangunan TPS 3R kepada DLHP dan/ (atau) PUPR. Membuat jadwal tertulis dan SOP pengelolaan Bank Sampah secara tertulis dan disosialisasikan ke seluruh karyawan agar pengelolaan sampah lebih terarah dan sesuai dengan panduan peraturan yang ada. Belajar membuat pembukuan, penncatatan dan pelaporan dengan media teknologi yang dimiliki. Membuat rencana kerja dan anggaran yang tertulis untuk memudahkan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah 2R. Terus melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah 3R kepada Masyarakat untuk

memperlambat cepat penuhnya TPS dan TPA yang dijadikan tempat pembuangan sampah. Melakukan kontrol serta pengawasan keuangan bersama untuk menghindari penyalahgunaan keuangan Bank Sampah 2R. transparansi dan keterbukaan mengenai keuangan Bank Sampah.

KESIMPULAN

Kesimpulan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Menggambar kesimpulan, demarkasi luas, dan munculnya teori baru yang mapan lebih bermakna daripada kesimpulan dangkal. Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Bank Sampah rumah Resik (2R) saat ini sudah memenuhi kebutuhan. Meskipun di dalam Surat Keputusan Pembentukan Bank Sampah 2R belum sesuai dengan PermenLHK no. 14 Tahun 2021, namun kepengurusan didalamnya sudah sesuai dengan alur pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Sampah 2R. Sarana prasarana/ fasilitas yang dimiliki Bank Sampah 2R masih belum sesuai persyaratan, namun dengan alat angkut yang dimiliki Bank Sampah 2R bisa membantu masyarakat mengangkut sampah yang mereka hasilkan setiap hari. Manajemen Bank Sampah 2R sudah melakukan monitoring dan evaluasi bulanan serta laporan keuangan, dengan mengadakan rapat bersama pada saat pembagian gaji bulanan. Proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Rumah resik belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021. Keterbatasan sarana prasarana menjadikan Bank Sampah 2R belum bisa melakukan pengelolaan sampah dengan maksimal.

Pengurangan Sampah

Mengguna ulang seluruh atau sebagian sampah tanpa pengolahan terlebih dahulu belum dilakukan Bank Sampah 2R dengan maksimal.

Penanganan Sampah

Pemilahan Sampah

Bank Sampah 2R hanya mengelompokkan sampah dengan jenis sampah mudah terurai, sampah daur ulang dan sampah lainnya. Untuk sampah B3 dan guna ulang belum di kelompokkan dengan baik.

Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah telah dilakukan dengan baik oleh Bank Sampah 2R.

Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah belum dilakukan dengan maksimal oleh Bank Sampah 2R. Belum ada pengomposan, daur ulang materi maupun daur ulang energi.

Tata Kelola Bank Sampah 2R

Struktur kelembagaan Bank Sampah 2R sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Pembentukan Bank Sampah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Tingkis, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban Tahun 2022. Untuk cakupan pelayanan Bank Sampah 2R termasuk kedalam Bank Sampah Unit (BSU) yang cakupannya mencakup wilayah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Desa Tingkis dan saat ini berkembang ke 9 (sembilan) kecamatan lainnya di sekitar Kecamatan Singgahan.

Output pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah 2R saat ini adalah tidak adanya sampah – sampah yang yang dibuang dipinggir – pinggir jalan, berubahnya perilaku masyarakat, terutama yang menjadi nasabah Bank Sampah 2R. Strategi Bank Sampah 2R dalam pengelolaan sampah adalah dengan memaksimalkan alat angkut yang mereka miliki untuk melakukan pengangkutan sampah, memberikan gaji sesuai UMR dan tunjangan kepada

karyawannya dan menjadikan Bank Sampah sebagai tempat bekerja yang utama, serta selektif memilih karyawan, tidak harus orang dengan pendidikan tinggi, tetapi orang yang tidak jijik pada sampah dan tidak malu bekerja dengan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada pembimbing utama dan pembimbing kedua atas bimbingan, masukan, dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, dkk. (2022, Juni 20). Metodologi Penelitian Kesehatan. Retrieved from anyflip.com: <https://anyflip.com/qyutr/cqzc>
- Apriyani, R. K., Rustanti, N., Rahayu, D. P., & Hamid, N. D. (2023, Maret). Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Jenis Sampah Organik dan Anorganik di {anti Asuhan Anak Shaleh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 43 - 60.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashariani, R. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sektor Kecamatan Tallo Kota Makassar. e-Prints. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23467>
- Chaniago, R. Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah di Indonesia. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 9(1), 107-115. doi:<https://dx.doi.org/10.20527/jukung.v9i1.17432>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. (2020, November 19). Retrieved from <https://dlh.semarangkota.go.id/cara-jitu-mengolah-sampah-rumah-tangga-yang-bisa-dilakukan-sendiri/>
- Erynayati, dkk. (2023, Juli). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Bhinneka Tunggal Ika*, 1(02).
- Halid, dkk. (2022, Januari 8). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1, 763-770.
- Hamdi, T. (2022, Juni 20). Peran Penting *Offtaker* dalam Pengembangan Bank Sampah. (PT. Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku) Retrieved from <https://jakarta.jpnn.com/jakarta-terkini/58/peran-penting-offtaker-dalam-pengembangan-bank-sampah-simak>
- Kelompok Kerja (POKJA) Pemilihan 46C. (2023, Oktober 08). *Improvement of Solid Waste Management to Support Regional and Metropolitan Cities*. (Balai Prasana Permukiman Wilayah Jawa timur) Retrieved from <https://projects.worldbank.org/>
- Kemenko PMK. (2023, Agustus 05). 72 juta ton sampah di indonesia belum terkelola dengan baik. Retrieved from www.kemenkopmk.go.id
- kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (KemenLHK) Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Mahendra, dkk. (2023, Desember). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sukarami. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1852-1861. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/338/239/894>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Mardius, Y. S. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Kalpataru Kab. Lumajang Dalam Mendukung Ekonomi Sirkular. Malang: Stikes Widyagama Husada.

- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2007). Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode - Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press (UIP).
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, I., & Hakim, L. (2015, Oktober). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Retrieved from UMS ETD-db: <https://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>
- Murjani. (2022, Januari-Juni). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *cross-border*, 5(1), 687-713. Retrieved from <http://journal.iaisambas.ac.id>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- NPMC-ISWMP. (2024). Tentang ISWMP. Retrieved from <https://iswmp.id/>
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2019). *Snowball Sampling*. SAGE research Methods Foundations.
- PermenLHK No.14. (2021). Pengelolaan SAm pah Pada bank Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- PSC, A. (2024, September 01). Retrieved from <https://plasticsmartcities.wwf.id/>: <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>
- Purnomo, C. W., Hadi, S., Taryono, Indarti, S., & Noviyani, P. (2021). Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah. In Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah. Universitas Gadjah Mada - Pusat Inovasi Agroteknologi.
- Purwanti, W. S., Sumartono, & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), www.jurnal.unitri.ac.id.
- Qotrun A. (2021). Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/contoh-abstrak-skripsi/>
- Razalina, M., & Sari, D. L. (2022, Desember). Manfaat Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan. *Jurnal (BDI) BEKASI DEVELOPMENT INNOVATION JOURNAL*, 48-60.
- Riyanto, dkk. (2023, November 10). Mekanisme Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sami Asih Desa Sekartejo, Pituruh, Purworejo. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 10, 579-585. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.10164136>
- Ruhlessin, M. F. (2023, Oktober 12). *Kompas.go.id*. Retrieved from <https://www.kompas.com/properti/read/2023/10/11/103000821/sepanjang-2023-14-tpa-di-indonesia-alami-kebakaran>
- Sasoko, D. M. (2022). Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22 (1), 8-19. Retrieved from <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/64>
- Susanti, A. I. (2023, Agustus 11). Mengenal Lebih Jauh Peran Bank Sampah. (PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)) Retrieved from <https://indonesiare.co.id/>
- Undang - Undang RI. (2008). UU RI No. 0o8 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta.
- Wiludjeng, F. A., & Rahayuningsih, A. (2024, Juni 6). Analisis strategi pelayanan bank sampah di kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2. doi:10.62281